

Determinan Kemiskinan Di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Determinants Of Poverty In The Village Of Yosomulyo Gambiran Subdistrict Of Banyuwangi Regency

Moch. Sururi Akbar, I Wayan Subagiarta, Fivien Muslihatinningsih
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: akbar_sururi56@yahoo.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan fenomenal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keterampilan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lingkungan. Masih tingginya tingkat kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini menunjukkan bahwa proses pembangunan yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh secara serentak dan parsial dari variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan terhadap kemiskinan di Desa Yosomulyo. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 orang keluarga miskin. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi program *eviews 7.0*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kantor desa, kecamatan serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) secara bersama – sama terhadap variabel terikat (dependen), dan pada uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya kemiskinan pada tingkat signifikan 5%. Variabel yang paling dominan mempengaruhi besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi adalah variabel tingkat pendidikan.

Kata kunci : kemiskinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, keterampilan.

Abstract

Poverty is a complex problem and phenomenal which is influenced by a variety of factors, including the level of education, health, income, number of dependents, family skills, access to goods and services, geographic location, and the environment. Still high levels of poverty in the village of Yosomulyo district of Banyuwangi Regency Gambiran shows that the development process which has not been able to improve the welfare of the people. This research aims to analyze the effect of simultaneous and partial of a variable level of education, number of dependents and family skills against poverty in the village of Yosomulyo. On this research using a sample of as many as 95 people are poor families. Methods of analysis in this study using multiple linear regression analysis with the help of *eviews 7.0* program applications. The Data used in this research is the primary data and secondary data obtained from the Office of village, district, and the Central Statistics Agency (BPS). The results of this research show that the value of the probability of F_{hitung} 0,000000 which means there is a significant influence between the free variables (independent) jointly – the same against variable (dependent), and at the t-test shows that the educational level of influential variables are positive and significant, the number of dependents the positive and significant influential family and influential positive skills and significantly to the magnitude of poverty in a significant level of 5%. The most dominant variables influencing the magnitude of poverty in the village of Yosomulyo district of Banyuwangi Regency Gambiran education level is variable.

Keywords: poverty, educational level, number of dependents, family skills.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Dalam arti sempit kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Sedangkan dalam arti luas, menurut Nasikun (2001:14), kemiskinan merupakan suatu fenomena multifase atau multidimensional. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Begitu juga dengan keadaan yang terjadi di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Data Profil Desa Yosomulyo menunjukkan bahwa jenis pekerjaan atau jenis mata pencaharian pokok penduduk Desa Yosomulyo terbesar adalah sebagai petani dan buruh tani yaitu sebesar 4.784 jiwa atau sekitar 67,61 persen, buruh migrant (TKI) sebanyak 128 jiwa atau sebesar 1,8 persen, PNS sebanyak 445 jiwa atau 6,29 persen, TNI dan POLRI sebanyak 28 jiwa atau sebesar 0,39 persen, Peternak sebanyak 610 jiwa atau sebesar 8,62 persen, karyawan swasta sebanyak 285 jiwa atau sebesar 4,02 persen, pengusaha swasta sebanyak 319 jiwa atau 4,51 persen, dan jenis pekerjaan lain-lain seperti pengrajin, montir, pembantu, makelar, tukang cukur, tukang becak, tukang ojek, sopir, dokter, bidan dan jenis pekerjaan lain-lainnya lagi yaitu sebanyak 477 jiwa atau sebesar 6,75 persen. Sehingga dapat dikatakan pekerjaan penduduk Desa Yosomulyo mayoritas sebagai petani dan buruh tani. Ketimpangan pendapatan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar, sumber daya yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan peralatan yang kurang memadai dalam lingkungan tersebut. Wilayah yang produktivitasnya rendah mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan ini, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Sehingga suatu wilayah yang tingkat produktivitasnya rendah dapat mengakibatkan wilayah tersebut miskin. Struktur pendapatan rumah tangga di pedesaan sangat bervariasi tergantung pada keanekaragaman sumber daya pertanian. Keragaman sumber daya mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga pedesaan. Sumber pendapatan rumah tangga di suatu lokasi erat kaitannya dengan agro ekosistem lokasi tersebut. Biasanya secara umum, agro ekosistem pedesaan dapat dibagi ke dalam dua klasifikasi yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Pendapatan rumah tangga pedesaan sangat bervariasi. Variasi itu tidak hanya disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu dari

sektor pertanian dan sektor non-pertanian. Namun secara umum mayoritas pendapatan rumah tangga miskin dihasilkan dari sektor pertanian, karena sebagian besar penduduk di pedesaan biasanya memiliki kemampuan ataupun keahlian yang terbatas. Sehingga cukup sulit bagi rumah tangga di pedesaan untuk mencoba mencari penghasilan diluar bidang pertanian, hal ini disebabkan masyarakat desa biasanya takut dalam mengambil resiko untuk mencoba pekerjaan dibidang lain.

Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/ kota dengan yang lainnya sangat bervariasi. Berdasarkan data dasar Pendataan Sosial Ekonomi 2011 dan data survei sosial ekonomi penduduk Kabupaten Banyuwangi, maka akan dilihat kondisi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Melihat gambaran kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi, walaupun telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin secara konsisten, namun jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dapat dikatakan masih cukup besar. Menurut data PPLS 2011 (diolah 2012), terdapat 166.995 jiwa penduduk miskin kategori 1 (individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah) dari 1,5 juta penduduk pada tahun 2011 ini. Di samping itu banyak masyarakat hidup mengelompok sedikit di atas garis kemiskinan. Mereka ini sering disebut dengan kelompok hampir miskin (*near poor*) dan merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan. Pada kelompok ini, sedikit saja terjadi guncangan ekonomi, maka kelompok hampir miskin tersebut dapat dengan mudah jatuh kembali hidup di bawah garis kemiskinan. Inilah persoalan utama yang terjadi pada tataran nasional.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara dan kuesioner di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi serta literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pusat penelitian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 1997 dalam Rahmawati, 2010:38).

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan ketrampilan terhadap besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D + e$$

Dimana:

Y = kemiskinan

b_0 = besarnya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan ketrampilan sama dengan nol.

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

b_2 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan

b_3 = besarnya pengaruh keterampilan terhadap kemiskinan

X_1 = variabel tingkat pendidikan

X_2 = variabel jumlah tanggungan keluarga

D = variabel keterampilan/ dummy variabel

e = *Error term* (kesalahan pengganggu)

Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen yaitu variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan keterampilan mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo. Ditentukan nilai α sebesar 5%. Rumus pengujian adalah sebagai berikut (Gujarati, 2006:69):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Dimana:

F = pengujian secara serempak

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan investasi produktif) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (remitan).
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan investasi produktif) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (remitan).

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t-Test)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel yang terikat dengan sampel yang berukuran besar atau dengan sampel kecil jika data mempunyai distribusi normal dan varian populasi diketahui digunakan uji (t-test), dengan formulasi sebagai berikut (Wirawan, 2002:303-304)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

$S_e(b_i)$ = standart error deviasi

Pada penelitian ini menggunakan nilai probabilitas untuk mengambil keputusan karena lebih simpel. Nilai α ditentukan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi. Menurut Supranto (2005:775-78) rumus R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan (dari regresi)

RSS = jumlah kuadrat residual (kesalahan pengganggu)

TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Gujarati, 2006:61). Gejala multokolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Klien dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 (R Square) model dengan nilai R^2 (R Square) *Auxiliary*.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterikedastisitas dalam model regresi digunakan uji White.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi yang menggambarkan korelasi berurutan antara unsur-unsur gangguan (*disturbance term*) dalam serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah model persamaan adalah dengan uji *Durbin-Watson Test (d-test)*.

Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional yang dimaksud untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran dengan menggunakan metode menghitung Garis Kemiskinan (GK), pengeluaran yang dimaksud disini yaitu pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lainnya. Ukuran kemiskinan yang dipakai berdasarkan pengeluaran per bulan per keluarga dibawah garis kemiskinan dengan ukuran rupiah per bulan per rumah tangga.
2. Tingkat Pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah diperoleh dan diukur dari pendidikan formal yang diselesaikan dan dinyatakan dengan skor.
 - a. SD kelas 1 disetarakan dengan skor 1
 - b. SD kelas 2 disetarakan dengan skor 2
 - c. SD kelas 3 disetarakan dengan skor 3
 - d. SD kelas 4 disetarakan dengan skor 4
 - e. SD kelas 5 disetarakan dengan skor 5
 - f. SD kelas 6 disetarakan dengan skor 6
 - g. SMP kelas 1 disetarakan dengan skor 7
 - h. SMP kelas 2 disetarakan dengan skor 8
 - i. SMP kelas 3 disetarakan dengan skor 9
 - j. SMA kelas 1 disetarakan dengan skor 10
 - k. SMA kelas 2 disetarakan dengan skor 11
 - l. SMA kelas 3 disetarakan dengan skor 12
3. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dan menjadi tanggung jawab responden dan dinyatakan dengan orang.
4. Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang

bersifat teknis atau non-teknis. Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan dalam berdagang/ diluar bidang pertanian yang dinyatakan dengan keterampilan yang dimiliki responden. Jika punya keterampilan = 1 dan jika tidak punya keterampilan = 0.

Hasil Penelitian

Analisis Data

Karakteristik Responden

Penelitian terhadap rumah tangga miskin di Desa Yosomulyo, mendapatkan responden secara acak dari 5 dusun di Desa Yosomulyo

Tabel Latar Belakang Responden dan TKI

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
Petani/ Buruh Tani	2644	2140	4784	67,61
TKI	46	82	128	1,8
PNS	241	204	445	6,29
TNI/POL RI	28	-	28	0,39
Peternak	610	-	610	8,62
K. Swasta	162	123	285	4,02
P. Swasta	126	193	319	4,51
Lain-lain	335	143	477	6,75
Jumlah	4192	2884	6976	100

sumber : Profil Desa Yosomulyo Tahun 2013 (yang diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan jenis pekerjaan atau jenis mata pencaharian pokok penduduk Desa Yosomulyo terbesar adalah sebagai petani dan buruh tani yaitu sebesar 4.784 jiwa atau sekitar 67,61 persen, buruh migrant (TKI) sebanyak 128 jiwa atau sebesar 1,8 persen, PNS sebanyak 445 jiwa atau 6,29persen, TNI dan POLRI sebanyak 28 jiwa atau sebesar 0,39 persen, Peternak sebanyak 610 jiwa atau sebesar 8,62 persen, karyawan swasta sebanyak 285 jiwa atau sebesar 4,02 persen, pengusaha swasta sebanyak 319 jiwa atau 4,51 persen, dan jenis pekerjaan lain-lain seperti pengrajin, montir, pembantu, makelar, tukang cukur, tukang becak, tukang ojek, sopir, dokter, bidan dan jenis pekerjaan lain-lainnya lagi yaitu sebanyak 477 jiwa atau sebesar 6,75 persen. Sehingga dapat dikatakan pekerjaan penduduk Desa Yosomulyo mayoritas sebagai petani dan buruh tani.

Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk mengestimasi determinan kemiskinan di desa yosomulyo digunakan program Eviews 7.0 diperoleh hasil estimasi model Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Eviews 7.0

$Y = 222913,4 + 49308,00X_1 + 16676,73X_2 + 65647,19X_3 + e$	
$SE = (8483,317) (2234,086) (3887,086) (7398,678)$	
$t\text{-stat} = (26,27667) (22,07095) (4,290291) (8,872828)$	
$Prob = (0,0000) (0,0000) (0,0000) (0,0000) (0,0000)$	
F-stat	= 910,0224
Prob.F-stat	= 0,000000
Adjusted R ²	= 0,966679
Durbin-Watson	= 1,771609

Sumber: Hasil Output Regresi Linier Berganda, diolah, 2014

Dari persamaan pada Tabel 4.6 tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta 222913.4 artinya apabila variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan ketrampilan diasumsikan konstan, maka rata-rata pengeluaran sebesar 222913.4 rupiah per bulan per rumah tangga dan masuk dalam kategori miskin.
- Variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh positif terhadap besarnya kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 49308.00. Artinya bahwa setiap meningkatnya pendidikan 1 tahun sukses, maka besarnya pengeluaran akan meningkat sebesar 49308.00 rupiah per bulan per rumah tangga sehingga dapat mengurangi besarnya kemiskinan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh positif terhadap besarnya kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 16676.73. Artinya bahwa setiap tambahan 1 orang jumlah tanggungan keluarga, maka besarnya pengeluaran akan mengalami peningkatan sebesar 16676.73 rupiah per bulan per rumah tangga sehingga dapat mengurangi besarnya kemiskinan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel keterampilan (X_3) berpengaruh positif terhadap besarnya kemiskinan dengan nilai koefisien regresi sebesar 65647.19. Artinya bahwa setiap tambahan 1 kepemilikan keterampilan, maka besarnya pengeluaran akan mengalami kenaikan sebesar 65647.19 rupiah per bulan per rumah tangga sehingga dapat mengurangi besarnya kemiskinan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Dari hasil estimasi regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F_{hitung} sebesar $0,000000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (lihat Lampiran C) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kemiskinan).

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel digunakan uji t. Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 95 orang . Kemudian tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program eviews 7.0.

- Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ tingkat pendidikan sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 di tolak dan H_a diterima dengan arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya kemiskinan.
- Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ jumlah tanggungan keluarga sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya kemiskinan.
- Diketahui nilai probabilitas $t_{statistik}$ ketrampilan sebesar $0,0000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa variabel ketrampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya kemiskinan.

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan dinyatakan dapat mempengaruhi besarnya kemiskinan dan signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05).

Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan disesuaikan R^2 (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh (kontribusi) variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan terhadap variabel dependen kemiskinan. Penghitungan menggunakan program eviews 7.0 dapat diestimasi nilai (adjusted R^2) sebesar 0.966679 yang berarti bahwa 96,67% variabel kemiskinan di Desa Yosomulyo dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan. Sedangkan sisanya sebesar 3,33% variabel kemiskinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Ekonometrika

Uji ekonometrika digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi linier klasik. Uji ekonometrika meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 > r^2$ Variabel X_1 , r^2 Variabel X_2 , r^2 Variabel X_3 , ($0,966679 > 0,656300$, $0,509131$, $0,483492$) maka model tidak diketemukan terjadi adanya multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji White dijelaskan bahwa nilai Obs*R-squared lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($df = 8$ dan $\alpha = 0,05$) dengan nilai Obs*R-squared ($13,76277$ lebih kecil dari nilai χ^2 tabel ($15,50731$) dan nilai Prob. Chi-Square ($0,0882$) lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model empiris tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil Pembahasan

Kemiskinan merupakan masalah fenomenal yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara, yaitu meliputi:

1. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
2. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.
3. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Memang banyak hal yang mempengaruhi seseorang dikatakan miskin apabila keadaannya seseorang tersebut tidak mampu berdiri sederajat dengan lingkungan masyarakat secara memadai, maka kemiskinan yang terjadi mempunyai rentang dimensi dan kerentanan yang lebar. Meskipun demikian bukan hanya kemiskinan relative yang perlu dipersoalkan, tetapi kemiskinan absolute yang dapat membuat seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk mengakses segala kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidupnya.

Upaya dalam memahami kemiskinan secara layak dan menyeluruh sangatlah penting. Pemahaman mengenai masyarakat miskin merupakan pijakan untuk dapat memecahkan masalah kemiskinan. Bagaimana masyarakat miskin mendapatkan pelayanan gizi dan kesehatan yang layak, menempuh pendidikan yang tinggi serta dapat mengakses segala kebutuhan pokok hidupnya. Hal tersebut perlu dipahami oleh para pembuat kebijakan. Karakteristik yang digunakan dalam menentukan kemiskinan didasarkan pada indikator garis kemiskinan yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik dan juga telah disepakati diberbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai koefisien determinasi disesuaikan ($\text{adjusted } R^2$) sebesar $0,966679$. Yang berarti bahwa $99,67\%$ variabel kemiskinan di Desa Yosomulyo dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan keterampilan (X_3). Sedangkan sisanya sebesar $3,33\%$ variabel kemiskinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap besarnya kemiskinan. Ini artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kesempatan untuk meningkatkan penghasilannya. Hal ini sesuai dengan teori Human Capital yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu mendapatkan hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini dapat menjadi acuan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat dalam memperbaiki kehidupan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Faktor jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap besarnya kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirosuharjo (1996 : 355) mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan, besarnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi terhadap pengeluaran karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan secara tidak langsung akan memaksa tenaga tersebut mencari tambahan penghasilan. Jadi, orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak mencukupi maka akan mengalami kemiskinan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun (2009) yaitu bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negative dan signifikan terhadap besarnya kemiskinan. Tetapi hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptoherijanto (1992 : 65) bahwa anggota

keluarga yang bekerja dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Tetapi pada tingkat penghasilan keluarga yang sama, banyak sedikitnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah pengeluaran.

Faktor ketrampilan juga berpengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap besarnya jumlah kemiskinan. Dan sesuai dengan pendapat Schermerhorn (dalam Rinus, 2009 : 14-15) keterampilan atau bakat yang dimiliki seseorang merupakan kecakapan bawaan individu yang memungkinkan untuk belajar dan berkembang menjadi suatu kemampuan yang nyata setelah melalui latihan khusus. Pada umumnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pedesaan dapat dikembangkan dengan cara diberikan pelatihan-pelatihan dan juga pengembangan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dengan memanfaatkan seoptimal mungkin ketrampilan yang dimiliki akan dapat membantu individu dalam memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya serta terhindar dari kemiskinan. Selain itu ketrampilan juga memiliki peranan penting untuk mendapatkan pekerjaan. Ketrampilan yang dimiliki responden juga dapat mempengaruhi besarnya penghasilan tambahan seorang responden. Semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang maka akan sangat bermanfaat dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya dan begitupun sebaliknya. Secara umum ketrampilan yang dimiliki penduduk Desa Yosomulyo selain bertani yaitu keterampilan dalam hal berjualan keliling, buka warung peracangan, menjahit, dan lainnya. Keterampilan juga memiliki peranan penting apabila keterampilan yang dimiliki tersebut dikembangkan dengan baik, keterampilan tersebut dapat bermanfaat dalam menyelesaikan tugasnya dengan lebih efektif dan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan investasi produktif terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi maka dapat diambil berbagai kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan keterampilan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dengan besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas terhadap besarnya kemiskinan sebesar 96,67%, sedangkan sisanya sebesar 3,33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan ketrampilan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten

Banyuwangi. Dan tingkat pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap besarnya kemiskinan di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Subbagian Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat desa yang memiliki penghasilan yang kurang tetapi memiliki kemampuan yang lebih untuk bekerja sebaiknya mencoba mencari pekerjaan tambahan selain hanya menjadi buruh tani agar dapat meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih baik.
2. Pemerintah hendaknya dapat memberikan bantuan modal yang lebih spesifikasi dan lebih merata kepada masyarakat miskin, selain bantuan modal peranan koperasi di daerah pedesaan juga sangat penting. Sebaiknya penyuluhan program – program dari koperasi dilakukan agar masyarakat desa memiliki pandangan yang lebih luas dan terdorong untuk mau berusaha lebih optimal lagi dalam meningkatkan hasil pertanian, perkebunan dan sebagainya.
3. Serta diadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang keterampilan masyarakat agar dapat berkembang dan bermanfaat dalam kehidupannya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan serta digunakan untuk merintis usaha dengan kemampuan yang lebih yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya.
4. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema atau topik yang sama disarankan untuk meneliti dengan variabel-variabel lainnya dengan menggunakan pendekatan yang tentunya lebih baik dalam penelitian tentang kemiskinan serta cakupan wilayah yang lebih luas sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih representative.

Daftar Pustaka

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI
- BPS. 2013. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2013*. Banyuwangi: BAPPEDA.
- BPS. 2012. *Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2012*. Bayuwangi: BPS.
- Gujarati, D.N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP. YKPN.
- Nasikun. 2001. *Diktat Mata Kuliah, Isu Kebijakan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Magister Administrasi Publik. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS). 2011. *Penduduk Miskin Per Kecamatan*. Banyuwangi
- Profil Desa Yosomulyo. 2013. *Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Yosomulyo*. Yosomulyo
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jurnal eksekutif.http://www.jmpk-online.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf
- Sumodiningrat, G. 1994. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Bogor: Galia Indonesia..
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Materi Pokok Demografi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Todaro, M. P. 1994. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang, Suatu Pengantar Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

